BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan komunikasi antara anak dan ayah tiri adalah kehilangan ayah kandung,pernikahan ibu yang terlalu cepat dan konseli tetap bertahan pada pandangannya yang keliru
2. Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam mengatasi kesenjangan komunikasi antara anak dan ayah tiri di desa Kalicilik Sukosewu Bojonegoro adalah dengan mengikuti langkah-langkah yang ada dalam proses konseling. Langkah konselor yang pertama adalah identifikasi masalah, langkah yang kedua adalah mendiagnosa dengan menetapkan masalah yaitu kesenjangan komunikasi yang terjadi antara anak dan ayah tiri. Langkah berikutnya adalah prognosa dengan menetapkan jenis bantuan yaitu memberikan konseling dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* adapun teknik yang ditetapkan dalam prognosa ada 2 yaitu, teknik kognitif (analisis rasional dan persuasif) dan behavioral (pekerjaan rumah). Terakhir adalah *follow up* sekaligus mengevaluasi tindakan konseli dengan melihat perubahan-perubahan yang ada pada konseli, yang didapat berdasarkan pernyataan konseli, ayah tiri konseli serta teman konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hasil akhir pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam mengatasi kesenjangan komunikasi antara anak dan ayah tiri di desa Kalicilik Sukosewu Bojonegoro dikategorikan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase sebanyak 83%, dan juga dapat dilihat dari perubahan yang ditunjukkan oleh konseli.

B. Saran

Mengingat pentingnya Bimbingan Konseling Islam dalam kehidupan, maka peneliti akan memberikan saran-saran guna memberikan kesempurnaan pada penelitian selanjutnya. Hal ini dikarenakan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan sebab adanya keterbatasan peneliti baik dari segi pemahaman, pemikiran maupun referensi.

1. Bagi konseli bahwa setiap masalah hendaknya diselesaikan secara baik-baik dan jangan pernah menghindari masalah tersebut karena hal tersebut bukan merupakan sebuah solusi. Percayalah Allah tidak akan memberikan cobaan kepada hamba-Nya melebihi batas kemampuan.
2. Bagi konselor apabila menghadapi kasus seperti penelitian ini hendaknya diperlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan proses konseling, agar hasil yang didapat atau tingkat keberhasilan lebih efektif.
3. Bagi pembaca pada umumnya penelitian ini diharapkan tidak hanya sekedar menjadi referensi untuk dibaca, akan tetapi dipahami dan mengambil pelajaran agar dalam menjalani kehidupan dapat menciptakan pola komunikasi yang efektif, baik dalam kehidupan keluarga, kelompok, masyarakat maupun lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagi peneliti selanjutnya apabila dalam penelitian ini ada banyak kekeliruan mohon kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk penelitian yang selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id